

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pemberdayaan manusia untuk mengembangkan potensinya secara optimal yang pelaksanaannya sangat bergantung pada sekolah sehingga sekolah dituntut untuk memenuhi semua persyaratan sebagai tempat yang ideal untuk menyalurkan potensi siswa, faktor pembawaan ataupun potensi siswa merupakan sasaran utama sekolah dalam mengeksplorasi potensi mereka sehingga perlu kiranya merancang program-program yang bisa menjadi wadah tersalurkananya potensi dari siswa.

Program-program yang dirancang oleh sekolah harus dikelola dan diatur dengan sebaik mungkin agar program yang dirancang oleh sekolah bisa terus berjalan dengan baik dan lancar sehingga siswa yang mengikuti program tersebut bisa terus ditingkatkan dan bisa menjadi kemampuan yang menjadi ciri khas mereka serta menjadi bekal bagi dirinya untuk menempuh ke jenjang selanjutnya.

Perkembangan siswa dalam berpikir dan mengingat mulai dari anak-anak sampai dewasa bisa dikatakan perkembangan kognitif yang mana piaget menyatakan bahwa siswa secara aktif membangun pemahamannya mengenai dunia dan melalui beberapa tahap perkembangan kognitif, setiap tahap memiliki kaitan dengan usia dan mengandung cara berpikir tertentu. Aspek perkembangan kognitif pada siswa telah ditentukan indikatornya melalui Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang mengatur tentang kriteria mengenai kemampuan yang dicapai siswa pada seluruh

perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup aspek perkembangan dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.¹

Mengacu pada perkembangan bahasa, bahasa merupakan salah satu alat komunikasi individu dengan individu lainnya. Adanya bahasa ini membuat kita menjadi makhluk yang bermasyarakat, kemasyarakatan kita tercipta dengan bahasa yang dibina dan dikembangkan dengan baik sehingga menciptakan saling mengerti satu sama lain untuk bisa berkomunikasi serta menghasilkan sebuah komitmen untuk menjaga satu sama lain.

Tujuan pembinaan siswa untuk bisa menjadi seseorang yang berguna bagi khalayak luas yakni agar siswa bisa mengembangkan potensi mereka secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas siswa, memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha ataupun pengaruh negatif, dan mengantialisasikan potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai minat dan bakatnya.²

Sekolah harus menerapkan program yang bisa bermanfaat bagi siswa bukan hanya bisa dipakai di sekolah akan tetapi bisa bermanfaat nanti ketika sudah ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai lulus dari perguruan tinggi masih bisa digunakan seperti halnya menguasai bahasa asing seperti bahasa inggris atau bahasa lain yang sekiranya sangat bermanfaat bagi mereka untuk bekal masa depan siswa dan menjadikan bahan untuk bisa berinteraksi dan berhubungan baik dengan orang lain.

¹Wulan Patria Saroinsong dkk, "Boosting Kognitif pada Anak: Diseminasi Survey Domino Konvensional Vs Domino Digital", Jurnal Golden Age Vol. 04 No. 1 Juni 2020, 112

²Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 178

Membahas mengenai bahasa Inggris, bahasa Inggris adalah bahasa yang banyak digunakan oleh orang di seluruh dunia, sehingga bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa internasional. Di era modern seperti sekarang ini bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam bidang pendidikan, teknologi, informasi, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Untuk itulah pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sudah diterapkan sejak dini sebab penguasaan bahasa ini mencakup berbagai kemampuan yakni kemampuan mendengar, kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca dan kemampuan lainnya yang bisa berguna bagi yang mempelajarinya.³

Begitu banyak manfaat yang diperoleh oleh siswa apabila sudah menguasai bahasa asing apalagi bahasa yang sudah digunakan sampai go internasional contoh kecilnya ketika ada orang luar negeri melakukan kunjungan ke Indonesia bisa dan faham dengan apa yang menjadi tujuan mereka karena sudah fasih dalam menggunakan bahasa asing dan bisa berkomunikasi dengan lancar sehingga dapat membantu orang lain dan bahkan selalu dibutuhkan orang lain dalam hal apapun yang sekiranya berkaitan dengan bahasa asing.

Untuk mencapai semua itu tentunya diperlukan usaha yang gigih, pembinaan yang baik kepada siswa serta suport dari pihak-pihak yang bisa mencapai kesuksesan tersebut dan juga diperlukan pengelolaan program yang baik dan optimal dari sekolah untuk tercapainya sebuah keberhasilan program yang dirancang untuk siswa. Mengelola atau memanaj program terutama yang berkaitan dengan kemampuan dan potensi siswa harus dimulai dengan

³Andika Pratiwi dan Gartika Rahmasari, *How To Write In English Correctly*, (Bekasi, Laskar Laksana, 2011), 1

planning yang matang, dilanjutkan dengan pelaksanaan program yang baik dan optimal, serta mengevaluasi program yang dilaksanakan agar program tersebut bisa berjalan dengan sukses dan menjadi program unggulan di sekolah tersebut.

Sekolah bisa memanaj dengan baik setiap program yang akan dilaksanakan dengan direrapkannya perencanaan yang matang, pelaksanaan program yang sudah sesuai dengan perencanaan di awal, pengawasan secara terus-menerus apa yang menjadi kekurangan dari program tersebut sehingga nantinya bisa dievaluasi apa yang menjadi kekurangan dari program yang dicanangkan oleh sekolah bagi siswa sehingga bisa dikelola dengan baik dan benar program unggulan sekolah tersebut.

Mengelola ataupun memanaj program yang merujuk pada kemampuan siswa seperti program kelas bahasa inggris harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin sebab apabila siswa sudah mempunyai bakat ataupun kemampuan di bidang tersebut harus dibina dan didukung oleh pihak-pihak yang ada di sekolah sehingga bakat dan kemampuan mereka bisa dikuasai dengan baik dan menjadi cikal bakal tercapainya sebuah kesuksesan yang diimpikan oleh siswa untuk bekal pada masa depan mereka.

Penerapan program kelas bahasa inggris ini bisa menjadi sebuah program yang sangat bagus untuk siswa karena untuk bisa berikteraksi dengan khalayak luas bahkan sampai go internasional bahasa inggris menjadi bahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Selain bahasa inggris digunakan sebagai bahasa internasional, menguasai bahasa inggris ini menjadikan siswa sebagai

individu yang memiliki kepercayaan diri yang bagus untuk digunakan berkomunikasi dengan khalayak luas bahkan untuk penguatan kognitif siswa.

Penguasaan kemampuan dan pengetahuan yang kompleks tidak hanya bergantung pada proses perhatian, retensi, motor reproduksi dan motivasi akan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berasal dari diri siswa sendiri yakni keyakinan bahwa siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai standar yang berlaku serta merujuk pada struktur kognitif yang memberi referensi tingkah laku, hasil belajar ataupun aspek kognitif lainnya yang bisa merasakan, mengevaluasi, dan mengatur tingkah laku siswa untuk bisa lebih baik lagi.⁴

Terlepas dari semua itu sekolah harus menciptakan pembelajaran yang baik sehingga bisa dicerna dengan baik pula apa yang harus dipelajari oleh siswa, dan juga pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga siswa dalam mencerna atau mempelajari pembelajaran yang diterapkan bisa sesuai dengan apa yang menjadi tujuan sekolah yakni menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang baik untuk bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari mereka.

Pemrosesan informasi ini didasari oleh teori belajar kognitif (piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa dalam memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi ini merujuk pada cara mengumpulkan/ menerima stimulus dari lingkungan untuk mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep. Teori pemrosesan informasi/ kognitif ini dipelopori oleh Robert Gagne yang menurutnya

⁴Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI)", Jurnal Auladuna Vol. 01 No. 02 Oktober 2019, 98

pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan siswa dan pembelajaran merupakan keluaran pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia.⁵

Pembinaan yang baik bagi siswa perlu diperhatikan akan tetapi ada juga aspek lainnya yakni pendekatan yang digunakan untuk bisa membuat siswa faham dengan pembelajaran yang akan dipelajarinya sehingga guru dengan mudah memberikan metode ataupun pendekatan seperti apa yang akan diterapkan kepada siswa sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu yang sudah dikuasai oleh siswa dan sudah melekat pada dirinya serta sudah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia bisa melakukan perilaku-perilaku yang sifatnya merujuk pada penguatan aspek kognitif yang bisa dikembangkan dan ditingkatkan dengan sebaik-baiknya.

Siswa belajar melalui dirinya sendiri, tetapi ia pasti memerlukan pertolongan untuk memadukan apa yang dipelajarinya sehingga tercipta konsep yang lebih kompleks. Untuk alasan itulah pendidik/ guru perlu mengatur kegiatan/ program yang berpusat pada siswa dalam mengembangkan dan memproses kemampuan berpikir yang spesifik sehingga lebih banyak merespon pada rangsangan lingkungan yang baik dengan

⁵Aminah Rehalat, "*Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi*", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 23 No. 2 Desember 2014, 5

caramembangun atau mengorganisir informasi di dalam otaknya pada pola yang dapat diperkirakan sejak saat ini untuk terus dikembangkan.⁶

Dalam aspek kognitif sangat perlu untuk dikembangkan dan bahkan bisa dijadikan skala prioritas oleh guru demi tercapainya tujuan sekolah untuk menjadikan siswa sebagai output ataupun lulusan yang bisa tanggap dan kompeten pada bidang yang dikuasai mereka sehingga bisa menjadikan siswa sebagai individu yang paham akan apa yang menjadi potensi dan bakat mereka serta menjadikan aspek kognitif ini sebagai faktor utama dalam hal penguatan kognitif yang bisa menjadi ciri khas pada diri mereka.

Penguatan ranah kognitif bagi siswa bisa diterapkan di sekolah yang menjadikan kemampuan dan potensi siswa sebagai skala prioritas bagi sekolah tersebut, apabila dari sekolah dan pihak-pihak yang bersangkutan menjadikan penguatan ranah kognitif siswa sebagai skala prioritas maka siswa akan dengan sangat mudah untuk mengembangkan dan meningkatkan apa yang menjadi kemampuan dan potensi dari siswa tersebut.

Perkembangan kognitif menjadi proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu yang dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah serta perkembangan kognitif siswa mencakup tahap sensorimotor, tahap operasional, dan tahap konkret operasional.⁷

⁶Norlaila, “Upaya Pengembangan Aspek Kognitif dalam Aktivitas yang Bersifat Aksploratif & Menyelidik Menggunakan Metode Model Example Non Example di Kelompok B TK Tunas Muda Kec. Simpang Empat Kab. Binjar”, JEA Vol. 1 Isseu 1 Januari-Juni 2015, 72

⁷Enny Siti Rohaeni dan Andi Gunadi, “Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Media Fauna Pantai pada Anak Usia 4-5 Tahun”, Jurnal Pendidikan Anak Usia dini Vol. II No. 1 Mei 2018, 21

Agar guru dapat membantu siswa aktif dalam pembelajaran, guru perlu mengetahui kemampuan dan tahap kognitif siswa yang sedang belajar. Perangsangan bahan yang sesuai dengan level kognitif siswa akan lebih meningkatkan daya pikir siswa, pemberian bahan yang terlalu sulit akan membosankan dan membingungkan siswa sedangkan bahan yang terlalu mudah akan juga kurang baik bagi siswa karena kurang memacu daya berpikir siswa.⁸

Maka dari itu peran seorang guru disini bisa dikatakan sangat urgen dalam mencapai kesempurnaan hasil belajar siswa, guru menjadi titik sentral yang bisa mengeluarkan bakat ataupun potensi siswa agar bisa diasah dan dikembangkan agar lebih baik lagi. Pada saat kegiatan pembelajaran guru harus menjadi seorang mentor yang baik dan menjadi panutan bagi semua siswa yang ada di dalam kelas sehingga semua siswa merasa diayomi dan tidak merasa dikucilkan sehingga nampaklah bakat dan potensi siswa. Apabila guru di dalam kelas sudah berperilaku positif dan mengayomi semua yang siswa yang ada di dalam kelas maka siswa akan dengan mudah mengeluarkan bakat ataupun potensi yang mereka miliki.

Perilaku positif guru menjadi panutan dalam kegiatan pembelajaran, penggalan maupun peniruan karakter positif berlanjut dalam kegiatan kerjasama dengan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kolaboratif bisa dilakukan dengan berpusat pada peserta didik, penemuan belajar, dan penggunaan informasi secara kolaboratif dimana guru tidak hanya melakukan metode ceramah dan peserta didik secara individual

⁸Muhammad Khoiruzzadi & Tiyas Prasetya, “*Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky)*”, Jurnal Madaniyah Vol 11 No. 1 Januari 2021, 7

mengambil catatan pasif namun guru melakukan kolaborasi dengan peserta didik memungkinkan terjadinya transfer nilai, pengetahuan, dan fragmen-fragmen perilaku inspiratif satu sama lain.⁹

Faktor utama kognitif memiliki pemahaman bahwasanya ciri khasnya terletak pada saat belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi dan dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan dan lambang yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental. Faktor kognitif ini juga memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan siswa pada saat belajar karena sebagian besar aktivitasnya saat belajar selalu berhubungan dengan persoalan mengingat dan berpikir dimana kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif yang sangat perlu untuk dikembangkan. Apabila hal tersebut sudah terlaksana dengan baik maka penguatan ranah kognitif siswa bisa tersalurkan dengan baik dan menjadi hal yang positif bagi siswa.

Kemampuan kognitif siswa dapat dipahami jika kemampuan tersebut dianalisa dan diinterpretasikan sebagai suatu proses perkembangan atau developmental maksudnya dalam memahami kognitif siswa harus dipahami sebagai perkembangan dari suatu tahap ke tahap berikutnya yang lebih kompleks, juga kemampuan kognitif di mediasi oleh kemampuan bahasa sedangkan bahasa merupakan alat terpenting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitifnya, dan kemudian kemampuan

⁹Panggih Priambodo dkk, "Implementasi Teori Kognitif Sosial Bandura Sebagai Upaya Pengembangan Fungsi dan Peran Sekolah", *Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 8 (1) 2022, 44

kognitif diperoleh dari relasi ataupun hubungan sosial yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial kultural yang tidak bisa dipisahkan.¹⁰

Mengembangkan kemampuan kognitif siswa sangat urgen untuk dilakukan sebab melalui kemampuan inilah siswa bisa mengetahui apa yang menjadi bakat ataupun potensi dalam dirinya, seperti halnya yang dilaksanakan di SDI Al-Munawwarah Jungcangan Pamekasan. Di lembaga pendidikan tersebut sekolah mempunyai program unggulan yang bisa dikatakan untuk mengasah kemampuan kognitif siswa yaitu program kelas bahasa inggris (ECP) dan program kelas tahfidz yang mana program-program ini merupakan program unggulan dari lembaga pendidikan tersebut.

Alasan peneliti mengangkat judul ini karena di SDI Al-Munawwarah diterapkan mengenai penguatan ranah kognitif siswa melalui program-program yang sudah diterapkan disana serta diperjelas oleh Ahmad Haikan Hasanuddin selaku tenaga pendidik di SDI Al-Munawwarah beliau menyatakan bahwasanya :

“kurikulum yang diterapkan di SDI Al-Munawwarah merupakan kurikulum K13 yang mana ada program-program yang menjadi program unggulan disini yakni kelas ECP dan kelas Tahfidz, untuk kelas ECP sendiri mulai dari masuk kelas 1 semua siswa wajib mengikuti sebagai dasar dan uji kompetensi siswa setelah itu baru penjurusan ada yang di kelas ECP dan ada yang di kelas reguler tergantung dari orang tua dan kemampuan siswa itu sendiri baru nanti masuk kelas 2 sudah mulai dikembangkan bagi yang sudah memiliki bakat ataupun kemampuan di bidang ECP”¹¹

Menyikapi dari apa yang beliau sampaikan mengenai program-program yang menjadi program unggulan di sekolah tersebut sangat cocok untuk

¹⁰Aniswati dan Neviyarni, “*Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, dan Implikasinya dalam Pembelajaran*”, Jurnal Inovasi Pendidikan Vol. 7 No. 2 November 2020, 8

¹¹Ahmad Haikal Hasanuddin, Wawancara Langsung, Senin 12 September 2022 Pukul 09.00 WIB

penguatan ranah kognitif siswa karena sudah ada penerapan program yang jelas dari sekolah sehingga dengan diterapkannya program ECP ini bisa menjadi acuan untuk penguatan ranah kognitif siswa yang sangat penting bagi perkembangan siswa kedepannya untuk bisa terasah dan terlaksana apa yang menjadi bakat dan kemampuan siswa.

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk bisa menjadi wadah dari setiap kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga kemampuan dari siswa bisa dikembangkan dan ditingkatkan dengan baik sesuai bakat dan kemampuannya, maka diperlukan kerjasama yang baik antara semua pihak yang ada di sekolah terutama guru yang selalu berinteraksi dengan siswa setiap harinya. Peneliti begitu tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen ECP dalam Penguatan Ranah Kognitif siswa di SDI Al-Munawwarah Jungcangcang Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Setiap peneliti perlu adanya sebuah penelitian yang memberikan arah sehingga nampak jelas apa yang diteliti dan yang akan dicapai sesudah penelitian ini dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan ECP dalam Penguatan Ranah Kognitif Siswa di SDI Al-Munawwarah Jungcangcang Pamekasan ?
2. Bagaimana Penerapan ECP dalam Penguatan Ranah Kognitif Siswa di SDI Al-Munawwarah Jungcangcang Pamekasan ?
3. Bagaimana Evaluasi ECP dalam Penguatan Ranah Kognitif Siswa di SDI Al-Munawwarah Jungcangcang Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap pekerjaan yang dilakukan pasti memiliki tujuan sebab tujuan merupakan bagian penting dalam sebuah pekerjaan yang harus dicapai, maka dari itu diperlukan sebuah usaha untuk terciptanya sebuah tujuan tersebut. Begitu pula dengan penelitian ini yang memiliki tujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Perencanaan ECP dalam Penguatan Ranah Kognitif Siswa di SDI Al-Munawwarah Jungcangcang Pamekasan.
2. Mendeskripsikan Penerapan ECP dalam Penguatan Ranah Kognitif Siswa di SDI Al-Munawwarah Jungcangcang Pamekasan.
3. Mendeskripsikan Evaluasi ECP dalam Penguatan Ranah Kognitif Siswa di SDI Al-Munawwarah Jungcangcang Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dikerjakan pasti memiliki beberapa kegunaan, baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan dalam hal upaya pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat kepada beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Kepala Sekolah, hasil daripada penelitian ini sebagai sebuah masukan tentang penerapan program-program yang diterapkan di sekolah untuk bisa lebih di fokuskan lagi terutama program yang merujuk pada peningkatan kemampuan siswa, sebagai evaluasi untuk mampu meningkatkan kualitas sekolah serta sebagai bahan tambahan dalam hal penyempurnaan pelaksanaan program-program sekolah.

2. Bagi Guru, hasil daripada penelitian ini bisa menjadi sebuah masukan mengenai pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas khususnya yang berkaitan dengan kemampuan siswa dan penguatan ranah kognitif siswa.
3. Bagi Siswa, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah tambahan wawasan terhadap pentingnya sebuah pendidikan dan dapat dijadikan pedoman bahwasanya penguatan kemampuan kognitif yang baik akan sangat berguna bagi dirinya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, agar dapat menambah dan mampu mengembangkan sebuah kemampuan intelektual peneliti dalam melakukan penelitian serta untuk melatih kepekaan peneliti terhadap sebuah persoalan yang terjadi di lembaga pendidikan dan bagaimana cara mengatasinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini bertujuan agar tidak ada kesalah pahaman terhadap sebuah istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti harus memberikan sebuah pengertian terhadap suatu istilah yang ada. Adapun istilah-istilah tersebut ialah :

1. ManajemenECP adalah sebuah proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian dalam hal pengelolaan program yang sistematis dan bertujuan untuk mengarahkan pesertanya agar menguasai skill dan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang diinginkan secara efektif dan efisien.
2. Penguatan ranah kognitif siswa adalah suatu usaha yang dilakukan guna memiliki kaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan

kemahiran intelektual serta bertujuan untuk menambah tingkat pengetahuan dan wawasan siswa terhadap materi pembelajaran.

Jadi definisi istilah dari Manajemen ECP (English Class Program) dalam Penguatan Ranah Kognitif Siswa ialah sebuah program yang disusun dengan baik dan terencana sehingga bisa mengarahkan kepada sebuah penguatan aktivitas mental yang bisa menjadikan individu atau siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman setelah melaksanakan aktivitas tersebut berupa penguasaan skill yang sudah menjadi bakat dan kemampuan siswa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah yang pernah ditulis oleh orang lain. Dengan adanya kajian penelitian terdahulu, peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti.

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Melani Nur Wakhidah, <i>Implementasi Program English and Arabic Club (EAC) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dan Arab Siswa MI Muhammadiyah 01 Payaman Lamongan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.</i>	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta sama-sama ingin mengetahui seberapa jauh siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa inggris serta implementasi program yang dilakukan di lembaga tersebut.	Pada penelitian terdahulu, peneliti mendeskripsikan, menganalisa keterampilan siswa dalam berhasa inggris dan implementasi dari program tersebut. Sedangkan dari penelitian sekarang, peneliti langsung kepada penerapan program kelas bahasa inggris dalam penguatan ranah kognitif siswa sehingga bisa fokus pada kemampuan siswa dalam menguasai bahasa

			inggris yang menjadi program unggulan di lembaga tersebut.
2.	Muhammad Hilman Agost Dermawan, <i>Pengelolaan Kursus Bahasa Inggris pada Lembaga Kursus English Café Yogyakarta</i> , Universitas Negeri Yogyakarta, 2017	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta sama-sama mendeskripsikan tentang pengelolaan program kursus bahasa inggris yang menjadi sebuah patokan utama dalam penelitian tersebut.	Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yang mana peneliti ingin mengetahui dan memahami seseorang menggunakan praktek secara menyeluruh. Sedangkan penelitian sekarang, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang mana peneliti menggali fenomena yang menggambar apa, mengapa dan bagaimana sebuah kejadian secara rinci dan mendalam.